

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam hidup manusia, manusia akan dapat berkembang dan menggali ilmu pengetahuan dengan pendidikan. Dengan adanya pendidikan manusia mampu mengembangkan berbagai jenis bakat maupun minat yang ada di dalam diri manusia. Pendidikan juga mengarahkan kita dalam membentuk karakter bangsa agar memiliki martabat serta budi pekerti. Pendidikan tidak akan dapat efektif berjalan apabila di dalamnya tidak mengikut sertakan peran tenaga pendidik (guru). Guru merupakan jantung pada dunia pendidikan. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila guru dan peserta didik menjalankan perannya dengan baik.

Proses pendidikan setidaknya akan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, baik itu perkembangan teknologi maupun budaya kehidupan. Guru harus mampu mengikuti alur sesuai perkembangan zaman, agar semakin berkembangnya ilmu pengetahuan. Dalam hal ini seorang pendidik (guru) harus lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuannya di dalam mengembangkan pembelajaran agar pendidikan lebih efektif. Keberhasilan suatu pembelajaran akan tercipta apabila seorang guru mampu mempersiapkan tujuan pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, mempersiapkan model pembelajaran, serta mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum pembelajaran berlangsung agar kiranya proses belajar mengajar lebih terstruktur.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat sekolah dasar jadi penting saat kita menyaksikan kondisi dan ramainya data tanpa batasan yang kemajuan dalam sektor sosial tidak dapat di bendung dalam menghadapi masalah. Pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang mempelajari tentang cara berinteraksi terhadap sesama makhluk hidup, cara bagaimana sopan santun terhadap teman sebaya dan orang tua, serta berkomunikasi dengan baik. Maka dari itu adanya pelajaran IPS merupakan pokok pelajaran yang penting diajarkan pada anak tingkat sekolah dasar. Dalam kehidupan bermasyarakat akan hadir beberapa masalah-masalah diharapkan dengan adanya pelajaran IPS siswa dapat memecahkan setiap permasalahan yang timbul pada kehidupannya.

Setiap bidang pelajaran akan dapat berjalan dengan baik apabila guru dengan siswa mampu menjalankan pembelajaran secara bersama sehingga mampu menjalankan pembelajaran secara efektif. Demikian dengan pembelajaran IPS, apabila guru mampu lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran IPS maka siswa akan lebih aktif dalam menerima pembelajaran. Pelajaran IPS lebih dikenal dalam kalangan peserta didik merupakan pelajaran yang membosankan, hal tersebut sudah lama terdengar dalam dunia pendidikan. Seorang pendidik harus mampu mengaitkan materi IPS sesuai dengan konteks wilayah setempat berdasarkan materi yang telah ditentukan, serta menyesuaikan dengan SK dan KD berdasarkan kurikulum 2013. Dengan adanya budaya lokal siswa akan merasakan pembelajaran yang lebih menarik dikarenakan didalamnya terdapat pembelajaran yang bermakna.

Menurut Wahyuni (2018) potensi budaya lokal yang digenggam kuat oleh warga perlu menjadi dasar dalam peningkatan piranti pembelajaran, supaya penyuguhan pembelajaran bisa dikonkritkan sama sesuai lingkungan warga setempat. Ini mempunyai pengaruh pada usaha menjaga kearifan budaya lokal warga di tempat pada diri peserta didik supaya peserta didik tidak tercerabut dari identitas lokalnya, untuk melulutkan dampak globalisasi yang makin dekat sama warga pedesaan. Pernyataan yang sama menurut Wijiningsih dkk (2017) “jika nilai-nilai budaya lokal wilayah diintegrasikan ke pembelajaran, supaya pelajar sanggup belajar sama sesuai pengalaman yang diperoleh awalnya dari kehidupan pelajar setiap hari”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seharusnya siswa menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan keadaan lingkungan atau budaya lokal di daerah peserta didik tinggal. Adapun sumber belajar yang dikembangkan materinya harus sesuai dengan kondisi daerah. Agar kiranya pembelajaran yang didapatkan oleh siswa lebih bermakna dan kontekstual.

Pendidik ataupun seorang guru harus mampu mengolah kurikulum dan menyesuaikannya dengan keadaan di lingkungan sekitar, sehingga siswa dapat memahami langsung contoh nyata sesuai dengan lingkungan daerah setempat dan diajarkan di dalam kelas. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik apabila adanya konteks sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh siswa. Sumber belajar yang dimaksud disini yaitu bahan ajar yang dapat menjadikan lingkungan sebagai pusat pengetahuan, dengan demikian siswa dapat mengetahui wilayah tempat tinggalnya.

Beberapa guru di Kabupaten Labuhanbatu khususnya di Kecamatan Rantau Utara mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan konteks budaya lokal setempat. Berdasarkan observasi awal peneliti di sekolah SD Negeri 112137, guru dengan siswa hanya menggunakan buku paket yang disediakan oleh pihak sekolah, dimana isi dari buku paket tersebut tidak sesuai dengan konteks budaya lokal setempat.

Buku yang digunakan adalah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku tersebut menyarankan agar kiranya guru dan siswa dapat mengembangkan dan menambah kegiatan, serta memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas IV SD/MI di semester genap yaitu pada tema 7 terdapat materi mengenai “Indahnya keragaman negeriku”. Pada materi ini memaparkan materi ragam suku budaya yang ada di Indonesia secara umum yang tidak sesuai dengan konteks wilayah masyarakat di Kecamatan Rantau Utara Labuhanbatu.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa siswa kelas IV SD, mereka kurang mengetahui budaya lokal yang ada di daerah mereka. Hal ini dikarenakan buku ajar dan guru tidak mengaitkan antara materi dengan kondisi wilayah, sehingga mengakibatkan minimnya pengetahuan mereka. Beberapa orang tua mereka kemungkinan juga tidak memberi penjelasan terhadap anaknya mengenai warisan budaya nenek moyang yang wajib diketahui serta diletarikan. Penggunaan buku yang tidak konten mengakibatkan pembelajaran yang tidak relevan bagi peserta didik akan menghasilkan minimnya pengetahuan mereka.

Pemahaman mengenai budaya lokal penting untuk diketahui oleh para siswa-siswi di tingkat sekolah dasar. Pada jenjang sekolah dasar adalah waktu yang tepat bagi peserta didik untuk mengetahui pemahaman dasar sesuai dengan konteks lingkungan. Memberikan pemahaman mengenai budaya lokal sejak dini maka akan lebih memudahkan siswa untuk mencintai budaya dan suku yang ada pada daerahnya.

Kabupaten Labuhanbatu tepatnya pada Kecamatan Rantau Utara merupakan masyarakat multikultural yang terdiri dari beberapa suku. Pada data Badan Pusat Statistik 2009 Labuhanbatu terdapat bahwa banyaknya suku Batak 45,50 persen, diikuti dengan masyarakat Jawa 44,83 persen, Melayu 3,85 persen. Pada Kecamatan Rantau Utara masyarakat yang lebih dominan bersuku Mandailing, Batak Toba, Jawa, dan Melayu. Indonesia kaya akan kepulauan dari Sabang hingga Marauke dan terdiri dari ratusan suku, dengan ini akan lebih baik apabila memahami etnis yang berlaku di daerah masing-masing. Semakin berjalan waktu masyarakat di Rantauprapat didatangi beberapa kumpulan-kumpulan masyarakat yang datang dari berbagai daerah dan etnik, maka hal tersebut mengakibatkan terlahirnya masyarakat multikultural atau masyarakat yang mempunyai banyak suku. Beberapa suku tersebut memiliki bermacam-macam warna budaya lokal, sehingga menambah ragam budaya lokal di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Pemahaman mengenai budaya lokal di suatu daerah penting untuk diketahui oleh siswa dalam pembelajaran di sekolah. Konten-konten mengenai budaya dapat diaplikasikan dengan adanya bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah.

Perpustakaan di Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu dan Dinas Pendidikan setempat juga tidak memiliki sebuah buku ajar yang menyinggung mengenai budaya lokal baik di tingkat SD, SLTP, SLTA berupa buku yang menyinggung mengenai budaya lokal yang ada di daerah Labuhanbatu. Adapun buku yang di perpustakaan tersebut yaitu buku yang berjudul “*Selayang Pandang Labuhanbatu*” yang berisikan tentang sejarah Kabupaten Labuhanbatu. Hal ini disampaikan oleh staff yang bekerja di perpustakaan tersebut. Guru-guru sekolah dasar yang ada di sekolah dimana peneliti melakukan observasi juga tidak pernah mengembangkan bahan ajar sebagai sumber belajar di sekolah tersebut.

Beberapa permasalahan yang ada di atas seharusnya dilakukan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. Sudah seharusnya dilakukan perubahan dalam sistem pembelajaran dan dilakukan pengembangan bahan ajar di tingkat sekolah dasar sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Adanya pengembangan bahan ajar tersebut diharapkan mampu menghasilkan terciptanya suasana belajar yang bermakna. Dalam hal ini, diharapkan agar kiranya para pendidik khususnya guru harus lebih aktif dalam menggali ilmu dan dapat menciptakan suasana yang menarik kepada peserta didik yang dekat dengan konteks budaya.

Sejak awal tahun 2020 Indonesia mengalami pandemi virus corona, dimana dengan adanya musibah ini sangat berdampak terhadap beberapa sektor diantaranya ekonomi, sosial, pendidikan dan pariwisata. Proses pembelajaran pada masa pandemi lebih memanfaatkan teknologi. Berdasarkan musibah tersebut pemerintah mengeluarkan surat edaran pada tanggal 18 Maret 2020 dimana berisikan mengenai segala kegiatan di luar rumah ditunda sementara waktu demi

mengurangi penyebaran virus corona. Sejalan dengan ini Mendikbud juga mengeluarkan surat edaran yang menegaskan bahwa segala kegiatan proses belajar mengajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring/ dalam jaringan. Adapun penjelasan berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan Mendikbud Pada tanggal 24 Maret 2020 Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Dalam Masa Darurat Penyebaran virus corona demi kesehatan dan keselamatan para siswa.

Menurut KBBI Kemendikbud, daring adalah akronim dari dalam jaringan. Artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*. Sedangkan luring adalah akronim dari luar jaringan, Luring diartikan sebagai terputus dari jejaring komputer. Proses pembelajaran yang dilakukan di SD 112137 Rantau Utara menggunakan jaringan dalam jaringan dan luar jaringan.

Berdasarkan permasalahan diatas untuk dapat melanjutkan penelitian tentang “Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Budaya Lokal Kelas IV Sekolah Dasar 112137 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa kelas IV SD 112137 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu mengenai budaya lokal di daerah setempat.
2. Bahan ajar yang digunakan siswa tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum yang mengharuskan siswa untuk dapat mengidentifikasi budaya lokal.
3. Hasil belajar IPS siswa masih rendah tepatnya pada materi tentang keragaman suku bangsa di daerahku.
4. Guru belum mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal di SD 112137 di Kecamatan Rantau Utara.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari beberapa idenifikasi permasalahan di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah :

1. Pengembangan bahan ajar dilakukan pada siswa kelas IV SD 112137 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.
2. Pengembangan bahan ajar IPS berbasis budaya lokal di kelas IV SD Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tentang keragaman suku bangsa di daerahku.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah bahan ajar IPS berbasis budaya lokal yang dikembangkan layak digunakan di kelas IV SD 112137 Kecamatan Rantau Utara?
2. Apakah bahan ajar IPS berbasis budaya lokal yang dikembangkan efektif digunakan di kelas IV SD 112137 Kecamatan Rantau Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kelayakan bahan ajar IPS berbasis budaya lokal pada siswa kelas IV SD 112137 di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu
2. Mengetahui efektifitas bahan ajar IPS berbasis budaya lokal pada siswa kelas IV SD 112137 di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, adapun manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang relevan, khususnya dalam mengembangkan bahan ajar IPS pada tingkat sekolah dasar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan Dinas Pendidikan untuk bisa mengembangkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, dapat menambah pengetahuan tentang budaya lokal di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, untuk menambah wawasan pada pelajaran di tingkat sekolah dasar
- b. Bagi Guru, dapat memberikan informasi dalam pengembangan bahan IPS sekolah dasar berbasis budaya lokal di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang baik dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran di dalam kelas dan peningkatan kualitas sekolah.
- d. Bagi masyarakat, dengan adanya pengembangan bahan ajar diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai budaya lokal.
- e. Bagi Peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan tentang cara pengembangan bahan ajar IPS di tingkat sekolah dasar